



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 993 - 1001

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0

Rohmat Mulyana Sapdi

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: rohmat.mulyana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menanamkan pemahaman pendidikan karakter kepada siswa, sebab jika lemahnya pendalaman siswa mengenai pendidikan karakter bisa berdampak pada memudarnya adat istiadat, moral dan budaya penerus bangsa. Sepertihalnya tindak dan sikap radikalisme, tawuran sesama pelajar, penyalahgunaan narkoba, minum minuman keras, bullying, dan sikap lainnya yang tidak mencerminkan sebagai anak bangsa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membahas mengenai peran guru dalam membangun pendidikan karakter di era society 5.0. Jenis penelitian yang dilakukan adalah library reseach dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru dalam membangun pendidikan karakter siswa yaitu melalui metode, moral modeling, moral *knowing*, moral *acting*, moral *feeling* and *loving*, tradisional (nasihat), punishment (hukuman) dan habituasi (pembiasaan). Sedangkan strategi guru dalam membangun pendidikan karakter yaitu siswa dibimbing secara komperhensif mengenai akhlak, siswa harus di didik tentang keteladanan, membatasi kemewahan dan kesenangan siswa, menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa, menerapkan metode pelajaran yang selaras dengan keadaan siswa, dan membangun akhlak siswa dengan mengawasi lingkungannya. Kesimpulnya yaitu peran guru dalam membangun pendidikan karakter siswa di era society ini haruslah mengikuti perkembangan jaman agar berbagai permasalahan yang terjadi dapat teratasi dengan cara membangun pendidikan karakter siswa melalui tindakan preventif, kuratif dan resesif.

Kata Kunci: Era Society 5.0, Pendidikan Karakter, Peran Guru.

Abstract

This research is motivated by the importance of instilling an understanding of character education in students, because if students' lack of understanding of character education can have an impact on the fading of the customs, morals and culture of the nation's successors. As well as acts and attitudes of radicalism, brawls among students, drug abuse, drinking, bullying, and other attitudes that do not reflect being a nation's child. The purpose of this study is to discuss the role of teachers in building character education in the era of society 5.0. This type of research is a library research with a qualitative approach, data collection techniques with the documentation method. The results of this study show the teacher's role in building student character education, namely through methods, moral modeling, moral knowing, moral acting, moral feeling and loving, traditional (advice), punishment (punishment) and habituation (habituation). While the teacher's strategy in building character education is that students are guided comprehensively regarding morals, students must be taught about exemplary, limiting the luxuries and pleasures of students, establishing good relationships between teachers and students, applying teaching methods that are in harmony with students' circumstances, and building student morals watching the environment. In conclusion, the teacher's role in building student character education in this era of society must keep up with the times so that various problems that occur can be resolved by building student character education through preventive, curative and repressive actions.

Keywords: Era Society 5.0, Character Education, Teacher's Role.

Copyright (c) 2023 Rohmat Mulyana Sapdi

✉ Corresponding author :

Email : rohmat.mulyana@uinsgd.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 1 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Era society 5.0 sudah merubah persepsi global mengenai politik, ekonomi, sosial, dan juga terhadap lingkup pendidikan. Terkhusus dalam lingkup Pendidikan, Era society 5.0 banyak merubah kemajuan di bidang Pendidikan. Maka dari itu, dengan berkembangnya teknologi bisa memberi berbagai alternatif untuk menunjang kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan dengan berbagai manfaat dan kemudahannya. Perkembangan teknologi yang memberi kemudahan dan dapat dinikmati manusia seperti halnya dalam teknologi informasi dan komunikasi yaitu *twitter*, *email*, *whatsapp*, *Instagram*, *facebook*, dan aplikasi media sosial lainnya yang memfasilitas kenyamanan manusia untuk mencari informasi dan berkomunikasi di dunia maya secara online dalam satu genggam. Kebebasan dan kemudahan yang disuguhkan oleh kemajuan teknologi dalam mengakses dalam satu genggam tentu dapat memberikan perubahan pada perilaku siswa. Kemudahan mengakses yang tidak sesuai tanpa dibarengi dengan pendampingan dan pengajaran oleh guru maka akan berdampak negatif terhadap tujuan pencapaian pendidikan seperti pemahaman tentang materi ajar.

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan “sebagai proses, cara, dan perbuatan mendidik” (KBBI, 2016, hlm. 353). Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional yaitu: “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu point daripada tujuan Pendidikan adalah berakhlak mulia” (Pendidikan Nasional, 2010).

Dalam menghadapi era Society 5.0, pendidikan kepada anak adalah suatu strategi yang mendasar untuk mempersiapkan penerus bangsa yang berkualitas dan pendidikan yang berkarakter. Pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini kepada anak, tidak hanya didapatkan dari pendidikan oleh guru di sekolah, tetapi perlu kerja sama dengan orang tua sebagai rol model utama bagi anak harus mencontohkan tentang karakter yang baik di rumah, sehingga dengan adanya pemberian contoh karakter yang baik di rumah bisa menjadikan pembiasaan dan keteladanan nilai-nilai kebaikan sebagai modal utama pengembangan pribadi positif berikutnya (Devianti dkk., 2020, hlm. 68). Dinamika pendidikan sudah berkembang dengan cepat, beriringan dengan peran teknologi yang semakin berkembang. Hal itu dapat terjadi disebabkan karena terdapat sebuah metode dan sistem pembelajaran yang di topang oleh teknologi digital. Perkembangan tersebut menandakan adanya determinasi era globalisasi (Silfia, 2018). Era revolusi 5.0 terjadi sebab adanya dampak dari era revolusi 4.0 yaitu menjalankan teknologi dan informasi yang sangat canggih dan modern, dari istilah *internet of things* sampai pada analisis big data dan istilah *society 5.0* yang sudah menerawang dengan peran *Artificial Inteligent* (AI) yang sudah untuk mengambil alih peran-peran manusia. Tetapi berbeda dengan karakter yang dibangun kepada anak bangsa, tentang hal ini teknologi tidak bisa mengambil alih peran guru terutama yang baikatan dengan membangun karakter pada siswa. (Devianti dkk., 2020, hlm. 68)

Realita pendidikan sekarang ini dipengaruhi adanya arus globalisasi yang menambah pengetahuan manusia menjadi luas dan tak terbatas. Salah satu pengaruh kenakalan remaja merupakan bukti pengaruh negative dari melesatnya arus globalisasi. Maka dalam konteks ini pendidikan harus berperan dalam mengembangkan potensi siswa dari seluruh aspek termasuk dalam aspek pendidikan karakter (Putri dkk., 2022, hlm. 84). Salah satu komponen yang sangat penting adalah dunia pendidikan adalah peran guru yaitu harus mempunyai peran yang signifikan untuk membangun cara berfikir siswa dalam mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat dengan cara menanamkan pendidikan yang berkarakter bagi siswa.

Banyak para peneliti terdahulu yang sebenarnya sudah melaksanakan penelitian mengenai pendidikan karakter, di antara penelitian tersebut, yaitu: penelitian yang berjudul “implementasi konsep pendidikan

karakter ki hadjar dewantara di sekolah dasar pada era digital” penelitian ini menunjukkan bahawa Ki Hadjar Dewantara menyajikan beberapa opsi dalam menjalankan proses pendidikan karakter untuk siswa di lingkungan sekolah yaitu dengan teori kepemimpinan, sistem among dsn teori trikon (Suryana & Muhtar, 2022). Penelitian lainya yaitu membahas tentang “implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn di sekolah dasar”. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat untuk menentukan berhasil dan tidaknya penerapan yang dilakukan seperti kualitas guru-guru dan tidak adanya keinginan untuk berusaha mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah (Pertiwi dkk., 2021). Penelitian yang lainya yaitu “pengembangan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan guru dalam pembelajaran PAI”. Pengembangan pendidikan karakter yang agamis berbasis keteladanan guru terhadap siswa adalah dengan memberikan keteladanan yang baik kepada siswa seperti mencontohkan beribadah tepat waktu, berperilaku baik terhadap siswa, berbicara yang sopan ketika berbicara dan menunjukan sikap saling menghormati terhadap seluruh warga sekolah (Muchamad dkk., 2022).

Berbagai penelitian yang sudah di sebutkan mempunyai perbedaan yang cukup mendasar dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut terutama Nampak terlihat dari penentuan lokasi penelitian yang berbeda, desain teori yang digunakan serta fokus kajian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara mendasar diarahkan untuk mengungkap proses peran guru dalam membangun pendidikan karakter di era society 5.0. Penelitian ini dinilai sangat penting dilakukan mengingat pembentukan pendidikan karakter merupakan modalitas utama untuk mewujudkan kualitas lulusan yang memiliki karakter yang diharapkan. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang persoalan yang telah dikemukakan dan melihat berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta mengingat pentingnya penelitian ini untuk dilaksanakan, sebab jika lemahnya pendalaman siswa mengenai pendidikan karakter bisa berdampak pada mudarnya adat istiadat, moral dan budaya penerus bangsa. Sepertihalnya tindak dan sikap radikalisme, tawuran sesama pelajar, penyalahgunaan narkoba, minum minuman keras, bullying, dan sikap lainnya yang tidak mencerminkan sebagai anak bangsa Berdasarkan permasalahan yang banyak terjadi karena tidak sedikit yang disebabkan oleh kegagalan dalam menanamkan pendidikan karakter yang berikan oleh guru. Maka penulis pada penelitian ini ingin menyoroti bagaimana peran guru dalam membangun pendidikan karakter di era *society* 5.0, maka kemudian dilakukanlah penelitian ini dengan mengangkat judul: “Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Metode dilaksanakan dengan menggali sumber yang dijadikan pembahasan misalnya sumber yang menjadi teori selanjutnya dianalisis dan ambil kesimpulan berdasarkan dengan rumusan permasalahan yang diteliti. Sumber-sumber teori analisis dalam penelitian ini dihasilkan dari studi kepustakaan yang terdapat dalam jurnal dan buku yang berkaitan dengan peran guru dalam membangun pendidikan karakter di era society 5.0 yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Selanjutnya setelah terkumpul menjadi satu bagian, kemudian sumber-sumber tersebut dianalisis menjadi teori hasil penelitian secara rinci. Teori-teori itu berikutnya membentuk gambaran jelas yang dibuat dengan suatu kesimpulan. Teknik penelitian dalam riset ini menggunakan metode dokumentasi untuk menambahkan data seperti data primer dan data sekunder. Kemudian selanjutnya peneliti menempuh uji validitas dan kredibilitas baik sumber data, buku, jurnal dan referensi terkait lainya. Dalam proses analisis, peneliti menggunakan kerangka berpikir induktif dalam mengungkap fakta terkait fokus riset, selanjutnya mendeskripsikan didalam hasil riset ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha yang di tempuh untuk membangun karakter siswa supaya melaksanakan nilai-nilai secara normatif (Sukarno, 2020, hlm. 33). Pendidikan karakter mempunyai dua suku kata yaitu pendidikan dan karakter (Latifah, 2021). Pendidikan yaitu “suatu pengembangan pada individu melalui usaha pelatihan, pengarahan dan pengajaran yang dapat membuat individu tersebut menjadi terlihat lebih dewasa”. Dewasa yang dimaksudkan yaitu bukan fisik namun sikap dan perilaku dari individu. (Hadisi, 2015) Sedangkan karakter dimaknai “sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara” (Ramdhani, 2017, hlm. 29).

Adapun penjabaran dari Sukarno bahwa Pendidikan karakter yaitu suatu hal yang bersifat fundamental dalam rangka pembentukan karakter atau pribadi siswa.(Sukarno, 2020, hlm. 36) Rofi’ie juga menjelaskan pendidikan karakter yaitu suatu sistem yang menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa, yang memuat komponen pengetahuan, tekad, kesadaran individu, serta terdapat keinginan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan, lingkungan, sesama manusia, diri sendiri, maupun bangsa yang pada akhirnya akan membentuk insan kamil.(Rofi’ie, 2019, hlm. 116).

Karakter terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan yaitu: moral *behavior* (perilaku moral), moral *knowing* (pengetahuan moral), dan moral *feeling* (perasaan moral). Karakter yang positif terdiri dari pengetahuan mengenai kebaikan (*knowing the good*), keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*), dan melaksanakan kebaikan (*doing the good*). Dalam kondisi ini, dibutuhkan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habit of the action*). Hakekat dari pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan saja terpaku pada benar atau salah, melainkan bagaimana pembentukan kebiasaan mengenai suatu hal yang baik dalam melaksanakan kehidupan, sehingga siswa mempunyai pemahaman dan kesadaran yang tinggi, serta komitmen dan kepedulian untuk melaksanakan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.(Harun, 2013).

Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membangun kualitas proses dan hasil pendidikan yang mengacu kepada pendidikan karakter dan ahlak siswa secara terpadu, utuh, dan seimbang yang sejalan dengan standar pendidikan yang diinginkan. Dengan pendidikan karakter siswa diharakan kompeten secara mandiri meningkatkan dan mengaplikasikan pengetahuannya, mengkaji, serta mempersonalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dan akhlak mulia sehingga tercipta dalam kegiatan sehari-hari. (Harun, 2013, hlm. 9)

Maka dapat disimpulkan pendidikan karakter ialah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dimana di dalam nya mengandung banyak hal seperti pengetahuan tentang kebaikan, kesadaran individu, dan tindakan-tindakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter itu sendiri.

Era Society 5.0

Era Society 5.0 atau yang sering disebut masyarakat 5.0 adalah suatu konsep teori yang dipublikasikan oleh pemerintah Jepang. Society 5.0 bisa berdampak pada seluruh aspek kehidupan mulai dari industry, pertanian, tata kota, kesehatan dan pendidikan (Skobelev & Borovik, 2017). Menurut Mila Amalia “*society 5.0* merupakan sekumpulan individu yang memanfaatkan teknologi di era evolusi industri 4.0 untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. *Internet of Think* dan *Artificial Intelligence* memiliki peran penuh dalam menghadapi era *society 5.0* dengan tujuan sekumpulan individu atau masyarakat dapat menikmati kehidupan yang memiliki kualitas tinggi”(Amalia, 2022).

Pemerintah Jepang juga menggagas *society 5.0* sebagai bagian dari rencana sains dan teknologi kelima yang mempunyai masa depan dalam merealisasikan cita-cita. Inovasi teknologi yang semakin maju memberikan pengaruh dan perubahan terhadap kehidupan sosial seseorang. Dunia maya dan dunia nyata tidak lagi terdapat baasa, sehingga gaya gaya hidup serta perilaku masyarakat dapat terjadi transformasi yang

signifikan. Teknologi begitu berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang yang sekarang ini telah dirasakan manfaatnya baik dalam hal bertransaksi, berkomunikasi, dan sebagainya. (Marisa, 2021, hlm. 77)

Pendidikan di Indonesia dalam merespon era society 5.0 yaitu dengan melihat beberapa aspek berikut yaitu: infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, mengkombinasikan pendidikan dengan industri dan pemanfaatan teknologi sebagai alat kegiatan belajar mengajar. keempat aspek tersebut diharapkan dapat menciptakan kualitas lulusan berkualitas yaitu pendidikan berbasis penggunaan IoT (*Internet of Things*), penggunaan virtual atau *augmented reality* dan yang terakhir penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) (Nastiti & Ni'mal, t.t.).

Sebelum era society 5.0 ada beberapa aspek yang di anggap masih menghiraukan aspek kemanusiaan dalam beberapa hal. Maka agar supaya melaksanakan fungsi teknologi secara maksimal diperlukan keikutsertaan SDM yang mempunyai pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan supaya bisa menyelesaikan berbagai persoalan di bidang kehidupan. Dengan society 5.0 kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dapat mentransformasi big data yang dikumpulkan dengan internet melalui berbidang aspek kehidupan (*internet of things*) sehingga menjadi suatu kearifan baru yang akan didedikasikan untuk memaksimalkan kemampuan manusia dalam membuka kesempatan-kesempatan bagi kemanusiaan (Putri dkk., 2022, hlm. 88).

Strategi Guru dalam Membangun Karakter Siswa

Zaman yang semakin maju membuat tantangan guru semakin meningkat dalam hal apapun termasuk untuk membangun karakter siswa agar lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Maka guru dituntut untuk melaksanakan strategi dalam membangun dan menjaga moral siswa supaya dapat sesuai dengan fitrahnya. Strategi-strategi yang bisa diusahakan dan menjaga karakter siswa di Era Society 5.0 sebagai berikut: (Putri dkk., 2022).

- a. Siswa diberikan pengenalan mengenai pendidikan karakter secara komperhensif
Siswa perlu memahami, menghayati, dan mengaktualisasi nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada diri siswa itu sendiri. Upaya dalam membangun hubungan dengan lingkungan sekitar untuk bersikap dan berperilaku yang baik
- b. Siswa diajarkan keteladanan
Siswa di Era *Society* 5.0, sangat mudah untuk mengakses berbagai media yang terdapat di internet sehingga tidak hanya informasi yang positif saja yang dapat di akses tetapi informasi yang negative juga tak jarang di akses oleh siswa sehingga menyebabkan penurunan moral siswa. Berdasarkan hal tersebut guru harus menyadari dan tanggung jawab terhadap prilaku siswa. Hal itu karena guru adalah figure untuk siswa yang setiap sikap dan prilakunya di lihat dan ditiru oleh siswa.
- c. Membatasi kemewahan dan kesenangan siswa
Pengaruh dari dampak teknologi dan informasi salah satunya adalah menciptakan budaya hedonis. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus memberikan pelatihan dan menanamkan nilai-nilai kesederhanaan dan cara mengendalikan diri supaya tidak terjerumus dalam budaya hedonism yang bisa berakibat siswa menjadi malas karena hanya berorientasi kepada hasil.
- d. Menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa
Dalam menciptakan komunikasi yang nyaman dengan siswa, maka guru harus memberikan seluruh perhatian dan berkomunikasi dengan siswa menggunakan budi dan pekerti yang baik.
- e. Memakai metode pelajaran yang selaras dengan kebutuhan siswa
Suatu metode pembelajaran bisa disebut efektif apabila metode tersebut bersifat luwes atau sesuai dengan keadaan dan suasana pembelajaran, selalu mengkombinasikan antara praktik dan teori, membantu siswa agar aktif dalam berdialog dan berdiskusi menggunakan cara baik dan saling menghormati.
- f. Menumbuhkan karakter baik dengan mengawasi lingkungan sekitar
Siswa di Era *Society* 5.0 bukan saja berkomunikasi secara langsung dengan bertatap muka, melainkan bisa juga berkomunikasi menggunakan media sosial dengan jangkauan yang lebih luas. Oleh sebab itu,

puru perlu mengawasi dengan mengarahkan dan memahami aktivitas dan kegiatan siswa dalam bermedia sosial.

Berdasarkan teori tersebut maka pendidikan karakter di era 5.0 membutuhkan suatu strategi untuk menghadapi perubahan dan kemajuan teknologi dalam pengajaran supaya karakter siswa sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, yaitu dengan cara siswa dikenalkan dengan secara komperhensif tentang pendidikan karakter, siswa di berikan keteladanan oleh guru, selalu menjalin hubungan baik dengan siswa secara interpersonal, mengginakan metode dan model pengajaran sesuai dengan keadaan siswa, dan selalu membangun karakter yang baik serta mengontrol lingkungan sekitar.

Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Peran adalah perangkat tindakan yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.(Kbbi, 2016) Koentjaraningrat menyebutkan, “Peranan adalah khas yang diperlihatkan, atau dilakukan oleh individu terhadap di mana ia berhadapan dengan pihak lain”. Sementara menurut Singgih D. Gunarsa mengungkapkan bahwa “peranan adalah 1). Sekelompok norma yang berhadapan dengan tingkah laku. 2). Norma-norma dan harapan yang dimiliki oleh orang-orang dekat di lingkungan dekat orang-orang individu itu. 3). Norma dan harapan tersebut, memang diketahui dan disari oleh individu tersebut” (Ancu, 2018).

Slameto mengatakan bahwa peran guru telah meningkat dari hanya sebagai pengajar menjadi pengarah belajar.(Slameto, 2010) Peranan guru merupakan sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan berperan untuk menjadi fasilitator mengajar yang meliputi, guru sebagai perencana, guru sebagai model, guru sebagai pemimpin, guru sebagai peramal, dan guru sebagai pembawa jalan atau pembimbing ke arah pusat pembelajaran (Zein, 2016, hlm. 284). Peranan guru tidak hanya memberi informasi, tetapi juga menunjukkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) supaya proses belajar dapat berjalan dengan maksimal.

Peran guru sebagai pendidik yaitu peran-peran yang berhubungan dengan tugas-tugas pemberian bimbingan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkenaan dengan mendisiplinkan siswa supaya mengikuti setiap peraturan di sekolah dan setiap norma yang ada di keluarga dan di masyarakat (Ancu, 2018). Senada dengan yang disampaikan Minsih dan Aninda peran guru yang sesuai diantaranya sebagai pengelola kelas, fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator.(Minsih & D, 2018, hlm. 24–25) Peran guru di era society 5.0 ini perlu dimaksimalkan, karena guru tidak boleh hanya terpusat pada proses transfer ilmu, melainkan perlu menekankan pendidikan karakter, moral dan keteladanan (Nastiti & Ni'mal, t.t., hlm. 62).

Metode yang dapat digunakan oleh guru dalam membangun pendidikan karakter untuk siswa menurut Heri Cahyono ada beberapa *point* diantaranya: *Pertama*, moral *knowing* merupakan strategi yang memberikan pengetahuan yang baik sesuai dengan kaidah dalam pendidikan nilai kepada siswa. *Kedua*, moral *modelling* atau keteladanan diterapkan dalam menjalankankan tujuan pendidikan melalui pemberian contoh keteladanan yang benar kepada siswa supaya bisa mempunyai karakter yang baik melalui cara guru menjadi model yang dapat memberi teladan dalam melaksanakan prinsipnya. *Ketiga*, moral *Feeling and Loving* merupakan terbentuknya moral *loving* yang berasal dari pola pikir. Pola pikir yang baik pada nilai kebaikan bisa memberikan manfaat dari perilaku baik tersebut. Jika individu suda merasakan nilai manfaat dari melaksanakan hal yang baik maka dapat menumbukan perasaan cinta dan sayang. Jika sudah mencintai hal yang positif, maka secara maksimal individu itu akan berjuang demi melaksanakan yang baik tersebut.

Keempat, moral *Acting* dalam penerapannya yaitu dengan secara langsung, setelah siswa mempunyai teldan, pengetahuan, dan bisa merasakan makna dari suatu nilai maka siswa bisa berbuat sebagaimana pengalaman dan pengetahuanya terhadap nilai-nilai yang ada pada dirinya, yang pada akhirnya membentuk karakter. *Kelima*, metode tradisional atau nasihat untuk membedakan kebaikan dan keburukan. Nasihat

berperan dalam melaksanakan kebaikan supaya bisa dilaksanakan, dan keburukan supaya dihindari. *Keenam*, metode *punishment* atau hukuman agar siswa menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulanginya kembali. *Ketujuh* metode habituasi atau pembiasaan dilaksanakan supaya siswa bisa berpikir, bersikap dan bertindak melalui cara siswa melakukan hal baik secara berulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. (Putri dkk., 2022).

Pendidikan adalah tempat untuk dilaksanakannya pembinaan watak, prilaku, sikap dan akhlak siswa. Dengan terjadinya pembinaan tersebut, maka akan terlahir generasi bangsa yang mempunyai kesadaran penuh supaya terciptanya kelangsungan hidup harmonis. Supaya keadaan demikian tercipta, maka diperlukan peran guru dalam membangun karakter sehingga siswa bertutur, berfikir, dan bertindak sesuai dengan ketentuan nilai dan norma kehidupan. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu di tanamkan kepada siswa di era society 5.0 yaitu terlihat dalam gambar berikut:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG PERLU DITANAMKAN KEPADA SISWA DI ERA SOCIETY 5.0



Gambar 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Perlu Ditanamkan di Era Society 5.0

Sumber: (Sukarno, 2020)

Kelima karakter pada gambar di atas mempunyai peranan yang penting dan mesti diperhatikan secara serius supaya apa yang diinginkan dapat terlaksana. Apabila kelima karakter tersebut di aplikasikan dalam kehidupan bersama, maka dapat melahirkan keharmonisan serta kedamaian dalam menjalani hidup. Kelima karakter tersebut sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Melalui pendidikan karakter yang baik dan benar, maka Lembaga pendidikan akan melahirkan generasi bangsa yang unggul dan hebat. Pendidikan karakter akan berjalan dengan baik kepada siswa apabila guru berperan baik dalam menggunakan metode, atau pola mengajar yang tepat seperti keteladanan, pengajaran, prioritas nilai, refleksi dan pembiasaan.

Berdasarkan hasil analisis dari dokumentasi kepustakaan maka peran guru dalam membangun pendidikan karakter di era society 5.50 yaitu sebagai pengarah belajar, pengawas, pembina, pengelola kelas, fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator. Tak hanya itu, peran guru juga sebagai pengganti orang tua yang ada di rumah, karena guru ialah orang tua siswa selama berada di lingkungan siswa mencari ilmu atau lingkungan sekolah. Peran guru dalam membangun pendidikan karakter siswa dilaksanakan secara berkelanjutan mengikuti perkembangan zaman. Persoalan moralitas yang kian meluas di topang dengan teknologi informasi yang semakin canggih dan mudah di digunakan oleh seluruh siswa sehingga memberikan tantangan untuk guru, maka harus mencari solusi dan metode pembelajaran yang efektif dalam proses

menumbuhkan pendidikan karakter pada diri siswa. Sejalan dengan pendapat (Suwardana, 2018) bahawa guru merupakan role model sebagai asas pendidikan karakter yang tidak hanya pada ranah sikap saja namun perlu diimbangi dengan pengetahuan tentang teknologi di era society 5.0. Guru semestinya tidak menyikapi dengan apatis terhadap adanya kemajuan teknologi, melainkan dalam rangka membangun pendidikan karakter kepada siswa, maka guru perlu menguasai kemampuan literasi dasar contohnya literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Literasi data merupakan kemampuan menganalisa, kecakapan membaca dan menggunakan big data di dalam teknologi digital. Literasi teknologi yaitu pemahaman mengenai cara kerja mesin maupun aplikasi teknologi. Sedangkan literasi manusia merupakan komunikasi, desain serta humanitis. Selain menguasai literasi tersebut peran guru juga perlu memiliki kecakapan abad 21 yakni kepemimpinan, kerjasama, dan pemecahan masalah supaya lebih maksimal dalam membangun pendidikan karakter kepada siswa khususnya di era society 5.0 ini.

KESIMPULAN

Transformasi pendidikan telah berkembang secara pesat, seiring dengan teknologi yang semakin berkembang membuat sistem, metode pembelajaran, teknologi dan hal lainnya berubah termasuk karakter yang ada pada siswa. Lunturnya adat istiadat, budaya yang ada serta menurunnya moral anak bangsa saat ini hingga dibutuhkannya peran guru untuk membangun dan menjaga pendidikan karakter yang sudah ada dan harus dipersiapkan di era yang akan datang. Peran guru dalam membangun pendidikan karakter siswa yaitu melalui metode, *moral modeling*, *moral knowing*, *moral acting*, *moral feeling and loving*, tradisional (nasihat), *punishment* (hukuman) dan habituasi (pembiasaan). Sedangkan strategi guru dalam membangun pendidikan karakter yaitu siswa dibimbing secara komperhensif mengenai akhlak, siswa harus di didik tentang keteladanan, membatasi kemewahan dan kesenangan siswa, menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa, menerapkan metode pelajaran yang selaras dengan keadaan siswa, dan membangun akhlak siswa dengan mengawasi lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. (2022). *Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0*. 1(1), 1–6.
- Ancu, A. (2018, Agustus 15). *Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta. [Http://Repo.Sttsetia.Ac.Id/94/](http://Repo.Sttsetia.Ac.Id/94/)
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78. <https://doi.org/10.46963/Mash.V3i02.150>
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50–69.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3).
- Kbbi, K. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi). *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Latifah, N. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam: *Jurnal Elkatarie : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.1234/Elkatarie.V4i1.4171>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), Art. 1.
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.23917/Ppd.V1i1.6144>

- 1001 *Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0 – Rohmat Mulyana Sapdi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Muchamad, R., Sofyan, S., Aam, A., Udin, S., & Miptah, P. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran Pai. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nastiti, F. E., & Ni'mal, A. R. (T.T.). *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0*.
- Pendidikan Nasional, M. (2010). *Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), Art. 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Putri, A. S., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah Di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), Art. 16. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7058922>
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 8(1), 28–37. <https://doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>
- Rofi'ie, A. H. (2019). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>
- Silfia, M. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*.
- Skobelev, P., & Borovik, S. Y. (2017). On The Way From Industry 4.0 To Industry 5.0: From Digital Manufacturing To Digital Society. *Industry 4.0*, 2(6), 307–311.
- Slameto, B. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*, 0, Art. 0. <http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/prosidingpsikologi/article/view/1353>
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Art. 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>
- Suardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *Jati Unik : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>